



IDENTIFIKASI STATUS LITERASI ETIKA DIGITAL PADA CALON PELAKU UMKM

PARISTYANTI NURWARDANI PARIS

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Bhakti Asih Tangerang.
Jl. Raden Fatah No.62, Kota Tangerang, Banten, Indonesia.
Email Korespondensi: Paristiyanti@unsur.ac.id

Sari - Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui status kompetensi etika digital calon pengelola UMKM di Cianjur, Jawa Barat. Sebanyak 471 orang dilibatkan dalam penelitian ini. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui kompetensi etika digital calon pengelola UMKM. Metode penelitian dilakukan dengan survey melalui penyebaran kuesioner dengan Google Form. Hipotesis yang diuji adalah calon pengelola UMKM mempunyai kompetensi etika digital. Dalam penelitian ini disiapkan empat variable. Respons yang diperoleh diolah dengan menggunakan pendekatan *Structural Equation Modeling*. Data yang digunakan telah dibuktikan valid dan riabel. Dari analisis jalur yang dilakukan terhadap data menunjukkan bahwa hipotesis tidak terbukti yakni calon pengelola UMKM di Cianjur belum mempunyai kompetensi etika digital. Berdasarkan hasil penelitian ini maka direkomendasikan agar dikembangkan program peningkatan kompetensi etika digital bagi calon pengelola UMKM di Cianjur.

Kata kunci: literasi, etika, digital, Cianjur, UMKM

Abstract - This research was conducted to determine the ability status of SME candidates in term of digital ethics competency. 471 SME candidates were involved in this. Survey research was carried out by distributing questionnaires via Google Form. A total of four questions were asked to measure research and single research hypotheses. The responses obtained were processed using the Structural Equation Modeling approach. The data used has been proven to be valid and reliable. From the path analysis carried out on the data, it shows that hypothesis is not proven, namely the ethical issues of digital technology. Based on the results of this research, it is recommended that a digital literacy competency improvement program be developed that places more emphasis on ethical issues of digital technology for SME candidate.

Keywords: lyterate, etich, digital, Cianjur, SME

1. PENDAHULUAN

Dalam rangka menyiapkan talenta digital yang disampaikan oleh Bapak Presiden Joko Widodo pada akhir tahun 2022 (2022, Kompas) yang menyatakan bahwa Indonesia pada tahun 2035 memerlukan 9 juta talenta digital. Menurut Kementerian Komunikasi dan informatika, talenta digital adalah sumberdaya manusia yang memiliki kompetensi Literasi digital terdiri dari 7 (tujuh) pilar yaitu; i) informasi dan literasi data; ii) berpikir kritis; iii) kemampuan berkomunikasi; iv) etika dalam teknologi; v) keamanan informasi pribadi; vi) keamanan perangkat dan vii) kemampuan teknologi (Kemenkoinfo, 2021).

Jumlah UMKM di Indonesia pada tahun 2023 mencapai sekitar 66 juta. Kontribusi UMKM mencapai 61% dari Pendapatan Domestik Bruto (PDB) Indonesia, setara Rp9.580 triliun. UMKM menyerap sekitar 117 juta pekerja (97%) dari total tenaga kerja (Kadin, 2023). Pada tahun 2023 tercatat **64.162 UMKM** di Kabupaten **Cianjur** dengan didominasi oleh Usaha mikro sebanyak 59.014 unit usaha (Cianjurkab. 2023).

Terkait dengan hal tersebut maka dibutuhkan satu kegiatan pemetaan status di literasi digital untuk UMKM dengan percontohan di Kabupaten Cianjur. Khusus tentang status literasi digital di Indonesia telah dipetakan, hasilnya adalah Indeks Literasi Digital Indonesia 2021 yang digelar oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika bekerja sama dengan Katadata *Insight Center* (KIC) diperoleh Indeks Literasi Digital Indonesia 2021 mencapai 3.49 dari



skala 1-5. Peta literasi digital Indonesia sangat menggembirakan dan Indonesia diharapkan siap memasuki era digital. Peta literasi digital diupayakan untuk dapat diidentifikasi sampai tingkat UMKM.

Oleh sebab itu untuk mendapatkan data terkini status literasi digital calon pengelola UMKM maka dilakukan penelitian terhadap status literasi digital khususnya kompetensi etika digital. Penelitian ini bertujuan untuk literasi etika digital calon pengelola UMKM dan menyampaikan rekomendasi untuk perbaikan kompetensi etika digital calon pengelola UMKM.

2. DATA DAN METODOLOGI

Menurut Kominfo (2021), Pengukuran Indeks Literasi Digital Indonesia 2021 mengacu kepada kerangka kerja yang tercantum dalam Road Map Literasi Digital 2020-2024. Kerangka kerja ini digunakan sebagai basis dalam merancang program dan kurikulum Program Gerakan Nasional Literasi Digital Indonesia 2020-2024. Ada empat pilar yang menjadi bagian dari kerangka kerja pengembangan kurikulum literasi digital, yaitu *Digital Skill*, *Digital Ethics*, *Digital Safety*, dan *Digital Culture*. Masing-masing diterangkan di bawah ini: 1. *Digital Skill* atau kecakapan digital adalah kemampuan individu dalam mengetahui, memahami, dan menggunakan perangkat keras dan piranti lunak TIK serta sistem operasi digital dalam kehidupan sehari-hari. 2. *Digital Ethics* atau etika digital adalah kemampuan individu dalam menyadari, mencontohkan, menyesuaikan diri, merasionalkan, mempertimbangkan, dan mengembangkan tata kelola etika digital (*netiquette*) dalam kehidupan sehari-hari. 3. *Digital Safety* atau keamanan digital adalah kemampuan user (pengguna) dalam mengenali, mempolakan, menerapkan, menganalisis, menimbang dan meningkatkan kesadaran perlindungan data pribadi dan keamanan digital dalam kehidupan sehari-hari. 4. *Digital Culture* atau budaya digital adalah kemampuan individu dalam membaca, menguraikan, membiasakan, memeriksa, dan membangun wawasan kebangsaan, nilai Pancasila dan Bhinneka Tunggal Ika dalam kehidupan sehari-hari dan digitalisasi kebudayaan melalui pemanfaatan TIK.

Digital ethics atau etika digital adalah kemampuan individu dalam menyadari, mencontohkan, menyesuaikan diri, merasionalkan, mempertimbangkan, dan mengembangkan tata kelola etika digital (*netiquette*) dalam kehidupan sehari-hari (Siberkreasi & Deloitte, 2020)

Penelitian dilakukan di Cianjur pada bulan Juni sampai dengan Agustus Tahun 2022. Tempat penelitian dilakukan pada lima desa dan 471 orang responden. Penelitian ini menerapkan metode survey terhadap responden pada bulan Juni sampai dengan Agustus 2022. Kuesioner disebarikan melalui *Google form* yang didistribusikan kepada setiap calon pengelola UMKM di Cianjur. Seluruh data dikumpulkan dan diolah menggunakan aplikasi SEM (*Structural Equation Modeling*) dari IBM AMOS versi 22. Adapun hipotesis penelitian diajukan adalah calon pengelola UMKM Cianjur menguasai kompetensi etika digital.

Pengujian dilakukan secara simultan dengan melibatkan secara bersama-sama seluruh variable penelitian. Pembuktian hipotesis selanjutnya akan digunakan menjadi saran guna perbaikan kompetensi digital para calon pengelola UMKM di Cianjur. Di dalam penelitian ini digunakan pendekatan *model structural* yang menggambarkan kombinasi Model

Confirmatory Factor Analysis (CFA), *Model Path Analysis* dan *Model Pengukuran (Measurement Model)*. Penelitian ini dirancang dengan tingkat kepercayaan 95% dalam melaksanakan survei terhadap populasi calon pengelola UMKM di Cianjur untuk mengetahui indeks kompetensi etika digital yang dilakukan melalui penyebaran kuesioner dengan berisi 4 pertanyaan.

Sebanyak 4 pertanyaan diajukan kepada responden, dengan dilengkapi jawaban tertutup. Setiap jawaban pertanyaan diukur dengan skala Likert 5 poin:

- a. Skor 1 adalah sangat tidak kompeten,
- b. Skor 2 adalah tidak kompeten,
- c. Skor 3 adalah cukup kompeten,
- d. Skor 4 adalah kompeten dan
- e. Skor 5 adalah sangat kompeten.

Adapun pernyataan survey adalah sebagai berikut:

- a. Mengukur cara berkomunikasi yang sopan dan santun,
- b. Berkomunikasi menggunakan kata-kata yang baik,
- c. Mengindari tindakan memilah dan memilah data dan informasi,
- d. Tidak menyebarkan berita dari sumber yang tidak formal/ jelas identitasnya.

3. HASIL PENELITIAN

Pengolahan dan analisis data tentang literasi etika digital dihitung dengan menggunakan pendekatan bertingkat: skor dari masing-masing indikator dikumpulkan ke dalam skor pilar, dan skor masing-masing pilar dikumpulkan menjadi skor keseluruhan indeks. Setiap indikator membawa bobot yang sama untuk skor masing-masing pilar. Skor indikator status literasi etika digital dihitung dengan skala 1 sampai 5, sesuai dengan Skala Likert yang digunakan saat survei. Skor 1 artinya terburuk untuk suatu indikator, dan skor 5 artinya terbaik untuk suatu indikator. Semakin besar skor, semakin tinggi literasi etika digital.

Table 1. Hasil pengolahan statistik deskriptif.
Descriptive Statistics

	N	Mean		Std. Deviation	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
ethic1	471	4,4692	,02985	,64792	-1,111	,113	1,321	,225
ethic2	471	4,3312	,03309	,71805	-,969	,113	1,093	,225
ethic3	471	4,1826	,03403	,73845	-,527	,113	-,289	,225
ethic4	471	4,5350	,03474	,75396	-2,079	,113	5,496	,225

Hasil pengukuran dengan skala Likert 5 poin (yaitu: skor 1 untuk sangat tidak setuju, dan seterusnya sampai skor untuk respon sangat setuju). Hasil kuesioner menunjukkan bahwa responden yang dilibatkan dalam penelitian ini memberikan respons yang sangat baik, dengan nilai yang berkisar antara 3 sampai dengan 5. Secara umum dapat dikatakan bahwa semua responden memberikan jawaban setuju hingga sangat setuju terhadap pertanyaan yang diajukan. Respons yang diberikaat tersebut disajikan dalam table statistik deskriptif di atas (**Tabel 1**).

Validitas adalah tingkat keandalan dan kesahihan alat ukur yang digunakan. Instrumen dianggap valid jika alat ukur yang dipergunakan untuk mendapatkan data dan dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2004:137). Sugiyono mengusulkan nilai korelasi bivariate antar item dengan total item sebagai alat ukur validitas untuk setiap item. sedangkan Hair et al., (2014) menyatakan bahwa pengujian validitas dapat menggunakan loading faktor dari *Confirmatory Factor Analysis* dengan aplikasi SPSS dan Amos. Adapun batas minimum nilai validitas menurut Hair et al., (2014) dikaitkan dengan ukuran sampel. Terkait dengan hal ini jika ukuran sampel 350, maka *cut off* untuk uji validitasnya (λ) < 0.30. Hasil perhitungan *loading factor* disajikan sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil perhitungan loading factor dengan menggunakan *Confirmatory Factor Analysis* dari SPSS untuk uji validitas.

Indikator	Komponen
ethic_tech1	,838
ethic_tech2	,781
ethic_tech3	,774
ethic_tech4	,734

Berdasarkan **Table 2** diatas maka semua indikator yang digunakan untuk mengukur *variable* penelitian adalah valid. Dari kedua table tersebut di atas membuktikan bahwa instrument penelitian yang digunakan adalah valid dan dapat digunakan.

Status kompetensi digital calon pengelola UMKM di Cianjur berdasarkan hasil pengolahan uji validitas memperoleh angka *corrected item-total correlation* tiap atribut yang lebih besar dari 0,2702, sehingga dapat disimpulkan bahwa atribut item valid. Di dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah SEM (*Structural Equation Modeling*) dengan demikian validitas dihitung berdasarkan *loading factor* dari *Confirmatory factor analysis*.

Tabel 3. Uji validitas menggunakan koefisien *loading factor* dari Aplikasi SEM AMOS v. 22.

Uji Validitas Instrumen Penelitian menggunakan <i>Structural Equation Modeling</i>			
ethic2	<---	Ethic_Technology	0,743
ethic3	<---	Ethic_Technology	0,662
ethic4	<---	Ethic_Technology	0,753

Uji reliabilitas (Ghozali, 2009) adalah alat untuk mengukur suatu pertanyaan yang menjadi indikator dari pilar kompetensi digital. Suatu pertanyaan dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Reliabilitas suatu *test* merujuk pada derajat stabilitas, konsistensi, daya prediksi, dan akurasi. Pengukuran yang memiliki reliabilitas yang tinggi adalah pengukuran yang dapat menghasilkan data yang reliabel untuk mengetahui reliabilitas maka kita membandingkan nilai r tabel dengan r hasil (nilai *alpha* pada output data). Dengan ketentuan nilai *Cronbach's Alpha* minimal adalah 0,7 artinya kuesioner tersebut reliabel dan dapat digunakan sepenuhnya.

Tabel 4. Nilai *Corrected Item-Total Correlation* untuk setiap indikator.

Indikator	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	Indikator	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>
ethic1	,673	t_compet4	,783
ethic2	,590		
ethic3	,580		
ethic4	,534		

Tabel 5. Statistik Uji Kecukupan Sampel dan Reliabilitas.

Statistik Uji Kecukupan Sampel dan Reliabilitas	Informasi data Literasi	Berfikir Kritis	Kemampuan Komunikasi	Etika dan Teknologi	Keamanan Pribadi	Keamanan Perangkat	Kemampuan Menggunakan Teknologi
KMO-MSA	0,839	0,707	0,775	0,780	0,762	0,754	0,840
Bartlet Test							
Chi-Squares	1.122,030	458,510	803,200	526,390	542,730	438,630	1.455,270
df	6,000	3,000	6,000	6,000	6,000	6,000	6,000
Sig	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
Total Variance Explained	76,270	72.017,000	68,530	61,260	60,700	58,310	81,030
Cronbach alpha	0,900	0,800	0,850	0,780	0,720	0,750	0,920

Tabel 6. Hasil Uji Regresi.

Persona; safety	←	Ethics technology	0,274	0,291	0,167	1.737	0.082	Non sig
-----------------	---	-------------------	-------	-------	-------	-------	-------	---------

Berdasarkan **Tabel 6** yang merupakan hasil analisis Path diperoleh hasil penelitian sebagai berikut: **Variabel komunikasi dan kolaborasi untuk etika teknologi** yang terdiri dari kemampuan menulis opini atau pendapat yang beragam dengan menggunakan bahasa yang sopan; kesiapan terhadap adanya konsekuensi bahwa apa yang ditulis di internet dapat diakses banyak orang lain; kesadaran dalam mencantumkan atau meminta izin pencipta karya baik itu tulisan desain foto atau gambar dan kewaspadaan untuk tidak menyebarkan informasi yang mengandung ujaran kebencian hoax dan fitnah, berdasarkan hasil analisis Path adalah **tidak signifikan**. **Calon pengelola UMKM di Cianjur mempunyai skor kompetensi sangat tidak kompeten pada literasi digital khususnya pada pilar kompetensi etika digital.**

4. PEMBAHASAN

Berdasarkan identifikasi skor kompetensi tujuh pilar literasi digital yang dibangun, maka hipotesis penelitian tidak signifikan. Dengan demikian indikator kompetensi kemampuan menulis opini atau pendapat yang beragam dengan menggunakan bahasa yang sopan; kesiapan terhadap adanya konsekuensi bahwa apa yang ditulis di internet dapat diakses banyak orang lain; kesadaran dalam mencantumkan atau meminta izin pencipta karya baik



itu tulisan desain foto atau gambar dan kewaspadaan untuk tidak menyebarkan informasi yang mengandung ujaran kebencian hoax dan fitnah **harus ditingkatkan**.

Peningkatan kompetensi etik digital dapat dilakukan melalui Pendidikan formal, non formal dan informal, sehingga pada era digital ini calon pengelola UMKM dapat memiliki kompetensi pilar Digital Ethics. Berdasarkan hasil identifikasi pada penelitian ini, skor kompetensi etika digital **sangat tidak kompeten**.

Berdasarkan hasil penelitian ini maka direkomendasikan agar dikembangkan program peningkatan kompetensi etika digital. Peningkatan literasi etika teknologi digital dapat dilakukan melalui kebijakan di tingkat pemerintah Kabupaten Cianjur melalui pengembangan program pendidikan formal, non formal dan informal.

5. KESIMPULAN

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa **kompetensi etika teknologi digital hipotesisnya tidak terbukti, skor kompetensi etika teknologi digital adalah sangat tidak kompeten**. Dengan demikian indikator kompetensi kemampuan menulis opini atau pendapat yang beragam dengan menggunakan bahasa yang sopan; kesiapan terhadap adanya konsekuensi bahwa apa yang ditulis di internet dapat diakses banyak orang lain; kesadaran dalam mencantumkan atau meminta izin pencipta karya baik itu tulisan desain foto atau gambar dan kewaspadaan untuk tidak menyebarkan informasi yang mengandung ujaran kebencian hoax dan fitnah **direkomendasikan harus ditingkatkan**.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Universitas Suryakencana yang memfasilitasi penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada mahasiswa Universitas Suryakencana yang melaksanakan KKN pada tahun 2022/ 2023 serta komunitas UMKM yang ada di Cianjur, Jawa Barat, Indonesia

PUSTAKA

- Abdul Latip 2020. Peran Literasi Teknologi Informasi Dan Komunikasi Pada Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid-19. *EduTeach : Jurnal Edukasi Dan Teknologi Pembelajaran*, 1(2), 108–116.
<https://doi.org/10.37859/eduteach.v1i2.1956>
- Alinurdina, A. 2019. Etika Penggunaan Internet (Digital Etiquette) di Lingkungan Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(2), 123.
<https://doi.org/10.32493/jpkn.v6i2.y2019.p123-142>
- Center For Digital Society (CFDS). 2021. *Literasi Digital Sebagai Kompetensi Dasar Untuk Kehidupan Pasca Pandemi*. 1–16.
- EPTIK, 2019. *Etika Profesi Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta. STIMIK Nusa Mandiri.
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haile G, A. M. and E. A. 2023. Manajemen Pelayanan Mutu di Rumah Sakit di bawah Kementerian Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Akademik Universitas Asia Timur*, 4(1), 88–100.
- Hair, Joseph F., William C. Black, Barry J. Babin, Rolph E. Anderson, & Ronald L. Tatham. 2014. *Multivariate Data Analysis*. New Jersey: Pearson Education.



- Hyangsewu, P., Islamy, M. R. F., Parhan, M., & Nugraha, R. H. 2021. Efek Penggunaan Gadget terhadap Social Behavior Mahasiswa dalam Dimensi Globalisasi. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 14(2), 127–136.
<https://doi.org/10.21831/jpipfip.v14i2.39156>
- Imamudin, & Syabaruddin, A. 2022. Implementasi Literasi Digital Di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Eduscience*, 9(3), 942–950.
- Indra Astuti, S., Nugrahaeni Prananingrum, E., Ratri Rahmiaji, L., Nurhajati, L., H Lotulung, L. J., & Kurnia, N. 2021. *Bermedia Digital*.
- Kaluba Margret. 2012. *Itu adalah label harga*. *European University Institute*, 2, 2–5.
<https://eurlex.europa.eu/legal>
- Kominfo, (2021), Pers Release No. 16/HM/KOMINFO/01/2021, The Development of the four pillars of digital literacy (Tentang Kembangkan Empat Pilar Literasi untuk Percepatan Transformasi Digital) (Sunday, January 17th 2021)
https://www.kominfo.go.id/content/detail/32131/siaran-pers_no16hmkominfo012021-tentang-kembangkan-empat-pilar-literasidalam-transformasi-digital/0/siaran_pers
- Kompas. 2020. Indonesia pada tahun 2035 memerlukan 9 juta talenta digital. Kompas.Com.
<https://pemilu.kompas.com/read/2020/11/18/11220037/jokowi-indonesia-butuh-lebih-banyak-software-engineer-dan-kreator-konten>
- M.T, R., Yusran, Y., & Maulidia, C. A. 2022. Analisis Pemahaman Literasi Digital Pada Mahasiswa Uin Arraniry Terhadap Digital Skill Dan Digital Safety. *Cyberspace: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 6(2), 142.
<https://doi.org/10.22373/cj.v6i2.15433>
- Makiyah, Y. S., Nana, N., & Mahmudah, I. R. 2020. Korelasi antara kompetensi digital dan keterampilan berpikir kreatif mahasiswa pendidikan fisika. *Jurnal Riset Dan Kajian Pendidikan Fisika*, 7(2), 85.
<https://doi.org/10.12928/jrkpf.v7i2.17798>
- Mashuri, C., Permadi, G. S., & Vitadiar, T. Z. dkk. 2022. *Buku Ajar: Literasi Digital*.
- Milyane, T. M., Darmaningrum, K., Natasari, N., Setiawan, G. A., Sembiring, D., Irwanto, Kraugusteeliana, Fitriyah, N., Sutisnawati, A., Sugena, U., Nurhayati, S., Indriana, I. H., & Putri, M. S. 2023. *Literasi Media Digital* (Vol. 01).
- Muhamad Arief Maulana, 2019. Perilaku Off Task Dalam Pembelajaran. *Advice Jurnal Bimbingan dan Konseling* 1(1):30.
<https://doi.org/10.32585/advice.v1i1.287>
- Munir, D., & Himpong, M. D. 2020. Dampak Gadget Dalam Memotivasi Peningkatan Prestasi Belajar Mahasiswa Prodi Ilmu Perpustakaan Fisip Unsrat. *Acta Diurna*, 1–11.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/27151>
- Pramana, S. 2020. Peningkatan Literasi Data Menuju Indonesia 4.0. Empowerment in the Community, 1(1), <https://doi.org/10.31543/ecj.v1i1.369>
- Rahmawati Z, 2020. Penggunaan Media Gadget Dalam Aktivitas Belajar Dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Anak. *Ta'lim: Jurnal Studi Pendidikan Islam* (2020) 3(1) 97-113.
<https://doi.org/10.52166/talim.v3i1.1910>.
- Retno Dewi Prisantia, Budi Mardikawati, Loso Judijanto, Arsyil Majid, D., & Haridah Saputra, M. 2023. Analisis Kompetensi Penggunaan E-Learning, Kesiapan dan Penggunaan Teknologi Digital Mahasiswa. *Journal of Vocational, Informatics and Computer Education*, 1(2), 93–101.
<https://doi.org/10.61220/voice.v1i2.20240>.
- Rizki, A., Rangga, A. H., Indriani, R., & Dkk. 2021. Status Literasi Digital di Indonesia RingkasanEksekutif. *Indeks Literasi Digital Indonesia*, 1–73.



- <https://katadata.co.id/StatusLiterasiDigital>
- Rosiyanti, H., & Muthmainnah, R. N. 2018. Penggunaan Gadget Sebagai Sumber Belajar Mempengaruhi Hasil Belajar Pada Mata Kuliah Matematika Dasar. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 4(1), 25.
<https://doi.org/10.24853/fbc.4.1.25-36>.
- Setyawan, A. R. Y. A. R. J. A. 2022. *Pengaruh Gadget Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. *Educurio*, 1, 204–208.
<https://qjurnal.my.id/index.php/educurio>
- Sofiana, S. N. A., Fakhriyah, F. F., & Oktavianti, I. Oktavianti. 2023. Dampak Penggunaan Gadget Pada Perkembangan Emosional dan Kognitif Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Indonesian Gender and Society Journal*, 3(2), 53–59.
<https://doi.org/10.23887/igsj.v3i2.50414>
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suparni, S. 2020. Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Menggunakan BahanAjar Berbasis Integrasi Interkoneksi. *Jurnal Derivat: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 3(2), 40–58.
<https://doi.org/10.31316/j.derivat.v3i2.716>.
- Syahudin, D. (2019). Pengaruh Gadget Terhadap Pola Interaksi Sosial dan Komunikasi Siswa. *GUNAHUMAS Jurnal Kehumasan*, 2(1), 273–282.
- Workbook-, L. LEARNER WORKBOOK- *Digital Competencies Digital competence is the ability to keep abreast with the rapid changes in ICT* . It. 1–16.
- World Bank, 2021. *Digital Skills: Frameworks and Programs*. Washington DC. The World Bank
- Yanti, N., Mulyati, Y., Sunendar, D., & Damaianti, V. 2021. Tingkat Literasi Digital Mahasiswa Indonesia. *Diksa : Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(1), 59–71.
<https://doi.org/10.33369/diksa.v7i1.22391>
- Yoram Eshet-Alkalai, 2012. Thinking in the Digital Era: A Revised Model for Digital Literacy. *Issues n Informing Science and Information Technology* 9:267-276.
<https://doi.org/10.28945/1621>